

## **Readiness of Islamic Education Teachers for Merdeka Curriculum: Challenges and Opportunities in Digital Era**

**Fitriani Fauziah\*, Syamsul Arifin, Mustain**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [fitriani Fauziah375@gmail.com](mailto:fitriani Fauziah375@gmail.com), [syamsul.arifin@uinmataram.ac.id](mailto:syamsul.arifin@uinmataram.ac.id), [mustain@uinmataram.ac.id](mailto:mustain@uinmataram.ac.id).

### **Article History**

Received : Mach 16<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 19<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 01<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di era digital, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi. Kajian ini penting mengingat keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMAN 1 Gunung Sari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi partisipatif di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen terkait implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Meskipun demikian, beberapa guru telah mulai memanfaatkan platform digital seperti Canva dan Quizizz, namun penggunaannya belum optimal akibat keterbatasan kompetensi teknis. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala utama. Di sisi lain, terdapat peluang pengembangan yang ditandai dengan antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan teknologi serta ketersediaan sumber belajar digital. Kesimpulannya, peningkatan kesiapan guru memerlukan dukungan sistematis melalui program pendampingan kurikulum berbasis kebutuhan, pembentukan komunitas belajar profesional, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

**Keywords:** Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, era digital

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sistem pendidikan nasional saat ini ditandai oleh transformasi mendasar melalui penerapan Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mengusung pendekatan student-centered learning yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu pengembangan kompetensi kognitif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta internalisasi nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Mohammad Rafatta Umar et al., 2024). Dalam konteks ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran ganda sebagai fasilitator transfer ilmu keagamaan sekaligus agen utama pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila (Baidhawi et al., 2024). Namun, implementasi kurikulum inovatif tersebut menghadapi berbagai tantangan multidimensional, terutama terkait adaptasi teknologi digital di lingkungan satuan

pendidikan. Studi pendahuluan di SMAN 1 Gunung Sari mengungkap adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kapasitas aktual guru, yang teridentifikasi pada dua aspek utama: (1) pemahaman konseptual terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan (2) penguasaan teknis dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran digital. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi sistematis berupa program pendampingan komprehensif guna menjembatani kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan.

Lebih lanjut, hasil studi eksploratif di SMAN 1 Gunung Sari menunjukkan sejumlah tantangan krusial yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, antara lain: (1) kesulitan mengaplikasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, (2) hambatan dalam pelaksanaan asesmen autentik, serta (3) keterbatasan dalam optimalisasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Di sisi lain, kemajuan teknologi pendidikan justru

membuka peluang besar melalui beragam platform digital dan sumber belajar inovatif. Namun demikian, terdapat disparitas nyata antara potensi teknologi tersebut dengan kemampuan guru dalam mengadopsinya, sehingga memerlukan intervensi strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital guru PAI dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif (Sisworo et al., 2025).

Penelitian ini dirancang secara khusus untuk mengkaji secara mendalam tingkat kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sari dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tantangan dan peluang di era revolusi digital. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian bertujuan untuk: (1) membangun pemahaman holistik mengenai kondisi empiris di lapangan, serta (2) merumuskan rekomendasi strategis berbasis bukti guna memperkuat kapasitas pedagogik dan digital guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas implementasi, sekaligus memberikan solusi strategis yang berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif di tingkat lokal maupun nasional (Muhamad Fadil Miftahudin et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari–Maret 2026 di SMAN 1 Gunung Sari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi secara mendalam kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik nyata para subjek penelitian (Stake, 1995; Creswell, 2014).

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru PAI di SMAN 1 Gunung Sari. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu sebanyak lima orang guru PAI yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, meliputi: memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta memiliki variasi tingkat literasi

digital. Penentuan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta perizinan penelitian; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi partisipatif terhadap 10 sesi pembelajaran PAI, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan, serta analisis dokumen seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan kebijakan sekolah terkait digitalisasi; dan (3) tahap akhir berupa pengolahan, analisis, dan interpretasi data.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses koding untuk mengidentifikasi tema dan pola utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking kepada informan, serta diskusi sejawat (peer debriefing). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan analisis data wawancara mendalam dan kajian dokumen, penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar guru PAI di SMAN 1 Gunung Sari masih menghadapi kesulitan signifikan dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan utama terletak pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, hanya sebagian kecil guru yang mampu merancang asesmen autentik sesuai dengan standar kurikulum baru. Kondisi ini diperparah oleh temuan bahwa mayoritas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi prinsip

pembelajaran student-centered (Pionera et al., 2023a).

Data observasi lapangan menunjukkan dominasi metode pembelajaran satu arah (teacher-centered) dalam praktik sehari-hari. Minimnya inovasi dalam desain pembelajaran ini mencerminkan kesenjangan nyata antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan implementasi di kelas. Pengamatan langsung mengungkap bahwa metode ceramah konvensional masih menjadi pendekatan utama, sementara penggunaan media digital hanya terjadi secara sporadis pada beberapa pertemuan. Pola ini menegaskan ketidaksesuaian antara prinsip pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa dengan praktik mengajar yang berlangsung. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi dua tantangan krusial, yaitu: (1) pemahaman guru terhadap konsep inti kurikulum baru yang masih terbatas, dan (2) adopsi teknologi pembelajaran yang belum optimal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga menuntut intervensi sistematis melalui program pelatihan terfokus dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas guru (Murdani A et al., 2025).

### **Tantangan Utama yang Dihadapi**

Temuan penelitian mengidentifikasi tiga tantangan utama: **Aspek Pedagogik** Berdasarkan temuan penelitian, teridentifikasi beberapa kendala substantif dalam implementasi aspek pedagogik Kurikulum Merdeka (Langkau et al., 2025). Pertama, guru menghadapi kesulitan signifikan dalam merancang modul ajar yang secara komprehensif mengakomodasi pendekatan berbasis kompetensi sebagaimana diamanatkan dalam kerangka kurikulum. Kedua, terdapat gap kompetensi dalam pelaksanaan assessment for learning yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, di mana sebagian besar guru masih terbatas pada model penilaian konvensional. **Aspek Teknologi** Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengungkap adanya dua kendala fundamental dalam aspek pemanfaatan teknologi pendidikan. Pertama, ditemukan keterbatasan kompetensi digital di kalangan guru PAI dalam mengoperasikan platform pembelajaran modern seperti Canva untuk pengembangan media pembelajaran interaktif dan Quizizz untuk evaluasi berbasis gamefikasi (Lestari et al., 2024). Kedua, teridentifikasi masalah infrastrukural yang

meliputi: (a) kualitas konektivitas jaringan internet yang tidak stabil, dan (b) ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran digital yang belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara tuntutan kurikulum yang mengedepankan pemanfaatan teknologi dengan kapasitas aktual guru dan kesiapan infrastruktur pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwahu (2024) yang menegaskan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat implementasi Kurikulum Merdeka (Mahardini et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis berupa: (1) program pelatihan teknologi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta (2) alokasi sumber daya untuk penguatan infrastruktur digital di tingkat satuan pendidikan. **Aspek Dukungan** Analisis terhadap faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengungkap beberapa aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan implementasi (Lati & Husein, 2025). Pertama, kualitas program pelatihan guru menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan masih menghadapi sejumlah kendala signifikan, terutama terkait dengan konten pelatihan yang belum sepenuhnya spesifik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam pelatihan masih bersifat teoritis sehingga kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kompetensi praktis guru. Kedua, beban administratif yang tinggi turut memberikan dampak negatif terhadap alokasi waktu guru dalam mempersiapkan pembelajaran inovatif, kesempatan pengembangan profesional secara berkelanjutan, serta kualitas interaksi pembelajaran di kelas (Mizwar et al., 2024).

Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan yang diajukan mencakup pengembangan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru Pendidikan Agama Islam, mengintegrasikan aspek teori dan praktik, serta menyediakan pendampingan setelah pelatihan. Selain itu, penyederhanaan sistem administrasi melalui digitalisasi dokumen, optimalisasi manajemen sekolah, dan redistribusi tugas administratif perlu dilakukan guna mengurangi beban kerja guru. Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara Dinas Pendidikan sebagai penyelenggara pelatihan, satuan

pendidikan dalam pengelolaan beban kerja, dan guru sebagai pelaku utama pengembangan profesional (Diani & Rapon, 2024). Analisis ini didasarkan pada kerangka teoritis yang melibatkan konsep andragogi (Knowles, 1984) dalam konteks pelatihan guru, teori manajemen waktu (Macan, 1994) terkait pengelolaan beban kerja, serta teori implementasi kurikulum (Fullan, 2007) yang berkaitan dengan perubahan dalam Pendidikan (Tini Melinda Nst et al., 2024). Temuan ini juga melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi tantangan pedagogik dan kendala teknologi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka. Penyajian analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi masalah, analisis dampak, penentuan solusi strategis, dan penyusunan kerangka implementasi yang didukung oleh penggunaan terminologi akademik yang tepat serta rekomendasi yang aplikatif (Susanto et al., 2024).

### **Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya oleh Nurfitriani et al. (2023) yang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut mencakup pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang mandiri dan fleksibel serta adaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Kondisi ini menegaskan urgensi pelaksanaan program pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Asfiati (2023), guna mendukung proses transisi kurikulum secara efektif (Erisa & Sirojuddin, 2025). Program pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi (Pionera et al., 2023).

Program pendampingan yang efektif dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gunung Sari untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan. Pelatihan yang berorientasi pada kompetensi khusus perlu difokuskan pada penguasaan konsep kurikulum, strategi

pembelajaran mandiri, serta pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan integrasi antara aspek teoretis dan praktis. Pendampingan intensif melalui mekanisme mentoring, coaching, dan kelompok kerja guru (KKG) sangat diperlukan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman serta solusi praktis (Pane, 2025). Selain itu, pengembangan media dan sumber belajar digital harus didukung guna meningkatkan daya tarik dan konteks pembelajaran, disertai dengan pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan proses pendampingan perlu dilakukan untuk mengoptimalkan efektivitas strategi yang diterapkan. Di samping itu, fasilitasi pengelolaan beban kerja guru melalui pelatihan manajemen waktu dan penyederhanaan prosedur administratif sangat penting agar guru dapat memfokuskan waktu dan sumber daya pada pengembangan profesional dan inovasi pembelajaran (Camellia et al., 2022).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan antara konsep Kurikulum Merdeka dan praktik implementasinya di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sari. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan tiga solusi strategis yang saling melengkapi, yaitu: (1) penyelenggaraan pelatihan yang bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sari, (2) penyederhanaan dokumen kurikulum agar lebih operasional dan mudah diakses oleh guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta (3) pendampingan langsung oleh ahli kurikulum guna memberikan bimbingan teknis yang sesuai dengan kebutuhan praktis guru. Ketiga intervensi tersebut diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kapasitas aktual guru dalam mengimplementasikannya, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari.

### **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Penelitian di SMAN 1 Gunung Sari mengungkap rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sejalan dengan temuan Wusthoa (2024) yang menyoroti tantangan guru PAI di era digital. Namun, kendala utama bukan terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada

kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang fokus pada pemanfaatan teknologi digital serta pendampingan teknis yang berkelanjutan (Nareswari, 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi di SMAN 1 Gunung Sari dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat pemahaman siswa, dan mendukung pengembangan kompetensi abad 21 secara menyeluruh.

### **Literasi Digital Guru**

Penelitian di SMAN 1 Gunung Sari menegaskan pentingnya pelatihan aplikasi digital yang spesifik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan literasi digital guru. Selain itu, pengembangan komunitas belajar digital bagi guru PAI menjadi strategi krusial untuk memperkuat kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mempercepat adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan gerakan literasi sekolah yang telah diterapkan di SMAN 1 Gunung Sari, yang mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan pelatihan yang terfokus dan komunitas belajar yang aktif, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan era digital saat ini (Azizah & Astutik, 2025).

### **Dukungan Infrastruktur**

SMAN 1 Gunung Sari telah mengembangkan infrastruktur pendukung yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, meliputi penyediaan perangkat teknologi yang sesuai serta jaringan internet yang stabil dan andal. Ketersediaan perangkat tersebut memungkinkan optimalisasi akses terhadap sumber belajar digital oleh guru dan siswa, sedangkan jaringan internet yang handal menjamin kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring dan pemanfaatan aplikasi Pendidikan (Malay et al., 2025). Dengan adanya fasilitas ini, SMAN 1 Gunung Sari berkomitmen menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan responsif terhadap tuntutan pembelajaran berbasis teknologi.

### **Implikasi untuk Pengembangan Profesional Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Sari, direkomendasikan beberapa langkah strategis untuk pengembangan profesional guru dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, pelatihan yang aplikatif dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu diadakan secara rutin. Kedua, penguatan kapasitas guru melalui pendampingan intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu mengadaptasi serta mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Ketiga, pembentukan dan pengembangan komunitas belajar guru di lingkungan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dan pertukaran praktik terbaik dalam pembelajaran (Adriansah et al., 2024). Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan implementasi kurikulum sangat penting untuk menjamin peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dengan penerapan strategi pengembangan profesional yang sistematis ini, guru di SMAN 1 Gunung Sari diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang mandiri, kreatif, dan kontekstual. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan.

### **Model Pelatihan Hybrid**

Peneliti jurnal merekomendasikan penerapan model pelatihan hybrid di SMAN 1 Gunung Sari sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Model pelatihan ini mengintegrasikan metode tatap muka (luring) dan pembelajaran daring (online), sehingga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat sekaligus memastikan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan. Fokus utama pelatihan adalah pada praktik langsung (hands-on training), yang memungkinkan guru memperoleh pengalaman nyata dalam mengaplikasikan materi sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah. Pendekatan hybrid ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan memadukan keunggulan interaksi tatap muka dan kemudahan akses pembelajaran digital, sehingga secara

berkelanjutan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sari. Implementasi model ini juga memungkinkan pelatihan berlangsung tanpa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar guru secara lebih efektif (Nasution et al., 2024).

### **Pembentukan Komunitas Praktisi**

Peneliti merekomendasikan agar SMAN 1 Gunung Sari membentuk komunitas praktisi guru sebagai wadah kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Komunitas ini berperan sebagai forum untuk berbagi sumber belajar dan praktik pengajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar guru secara sistematis. Selain itu, pelaksanaan program mentoring antar guru secara rutin sangat dianjurkan guna memberikan dukungan profesional dan bimbingan teknis yang berkelanjutan (Rahmadhani & Istikomah, 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran di lingkungan SMAN 1 Gunung Sari.

### **Penyederhanaan Administrasi**

Peneliti merekomendasikan agar SMAN 1 Gunung Sari melakukan penyederhanaan administrasi guna mengurangi beban administratif yang dihadapi oleh guru. Dengan pengurangan tugas administratif yang tidak esensial, guru diharapkan dapat memfokuskan waktu dan sumber daya lebih optimal pada pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran (Purwani et al., 2024). Implementasi strategi ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMAN 1 Gunung Sari.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gunung Sari dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Secara pedagogis, mayoritas guru mengalami kesulitan dalam

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik sebagai prinsip utama kurikulum tersebut. Di sisi lain, meskipun terdapat upaya pemanfaatan platform digital seperti Canva dan Quizizz, efektivitas penggunaannya masih terhambat oleh keterbatasan kompetensi teknis guru dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kapasitas aktual guru, khususnya dalam aspek penguasaan teknologi pendidikan dan adaptasi terhadap pendekatan student-centered learning. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi pengembangan melalui antusiasme guru terhadap pelatihan teknologi serta ketersediaan sumber belajar digital.

Untuk mengoptimalkan kesiapan guru, diperlukan intervensi strategis berupa program pelatihan hybrid yang mengintegrasikan pendekatan luring dan daring guna meningkatkan literasi digital secara komprehensif. Selain itu, pembentukan komunitas praktisi dapat menjadi wadah kolaboratif untuk memperkuat pertukaran pengetahuan antarguru, sementara penyederhanaan beban administratif diharapkan mampu meningkatkan fokus guru pada pengembangan kualitas pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur digital dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan penerapan rekomendasi yang tepat, diharapkan guru PAI dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada sekaligus memanfaatkan peluang di era digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip merdeka belajar

### **REFERENSI**

- Adriansah, T., Najib, K. A., & Kuernianti, D. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Kurikulum Merdeka*. 03(02).
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2905–2915. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i3.7503>
- Baidhawi, M., Aswandikari, A., & Burhanuddin, B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan

- Lokal. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 23(2), 307–328. <https://doi.org/10.20414/Tsaqafah.V23i2.11712>
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan Dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.21009/Satwika.020201>
- Diani, P., & Rapono, M. (2024). *Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas*. 10(1).
- Erisa, N., & Sirojuddin, D. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sdn Purisemanding 1 Jombang*.
- Langkau, M. H., Nurhadi, N., & Qomari, N. (2025). Implementasi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 195–205. <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V17i1.4169>
- Lati, B., & Husein, S. (2025). *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Lestari, I. D., Aini, R. Q., Merdekawati, A., Suhendra, R., & Haris, A. (2024). Workshop Platform Canva Dan Quizizz Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Tik Bagi Guru Sdn Semongkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mahardini, D. F., Kasenda, I., & Wigati, I. (2025). *Keterampilan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Bukit Asam Tanjung Enim*.
- Malay, I., Tania, C., Ardiansyah, F. R., Adifka, M. S., & Irawan, N. S. (2025). *Dampak Penerapan Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dan Universitas*. 5(1).
- Mizwar, E., Jarjani Usman, & Sri Suyanta. (2024). Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen. *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.71025/Zhjgfe10>
- Mohammad Rafatta Umar, Charren Galuh Indraswari, Dwi Desky Setiawan, Reivania Calista, & Fakhuri Fatkhuri. (2024). Analisis Model Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.62383/Amandemen.V2i1.670>
- Muhamad Fadil Miftahudin, Nazwa Tazkiyatun Nufus, & Tatu Hilaliyah. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Praktik Pembelajaran Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 159–168. <https://doi.org/10.61132/Sadewa.V3i1.1473>
- Murdani A, M. F., Alvionita, I., Sari Hs, D. P., Rahmawati, E. S., Setywati, B. E., Kurniawan, K., & Indrawari, K. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku Pai Kurikulum Merdeka Pada Kelas 5 Sd. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.69693/Ijmsst.V3i1.349>
- Nareswari, A. Z. (2025). *Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M.Rogers*. 3.
- Nasution, F., Pohan, A. E., Harahap, D. A., & Pamungkas, T. (2024). *Pelatihan Menyusun Modul Ajar Secara Hybrid Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Di Sekolah Swasta Kota Batam*. 8(1).
- Pane, S. N. (2025). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp> | E-Issn: 3031-2817. 3(1).
- Pionera, M., Syarif, A., & Agustina, S. R. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10(2), 20–25. <https://doi.org/10.33084/Jhm.V10i2.6538>
- Pionera, M., Syarif, A., & Agustina, S. R. (2023b). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Smpn Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing. *Jurnal Hadratul*

- Madaniyah*, 10(2), 20–25.  
<https://doi.org/10.33084/Jhm.V10i2.6538>
- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, S., & Siswanto, H. (2024). Transformasi Administrasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Pendidikan Pada Era Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 53–58.  
<https://doi.org/10.23917/Jkk.V4i1.261>
- Rahmadhani, R. N., & Istikomah, I. (2023). Kompetensi Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Muhammadiyah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20–36.  
<https://doi.org/10.46963/Alliqo.V8i1.793>
- Salahudin, S., Nurmandi, A., & Loilatu, M. J. (2020). How To Design Qualitative Research With Nvivo 12 Plus For Local Government Corruption Issues In Indonesia? *Jurnal Studi Pemerintahan*, 11(3).  
<https://doi.org/10.18196/Jgp.113124>
- Sisworo, A. W., Oktavia, D., Rizqia, D., & Haikal, M. (2025). *Membangun Kompetensi Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 02(01).
- Sitorus, R. R., Tambun, S., & Laura S, N. (2023). Pelatihan Riset Kualitatif Bidang Akuntansi Dengan Perangkat Lunak Nvivo Pada Prodi Magister Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.55904/Ruangcendekia.V2i1.572>
- Susanto, H., Rahmat, A., & Nadira, S. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Menyongsong Era 5.0*.
- Tini Melinda Nst, Asmaiwy Arief, & Rehani Rehani. (2024). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di Mts. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(1), 60–69.  
<https://doi.org/10.59024/Jipa.V3i1.1000>
- Yuisman, D., & Juliana, R. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 278–306.  
<https://doi.org/10.51311/Nuris.V10i2.504>